

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

1. Pengertian Pembelajaran IPA

Pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan subjek didik/pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien². Sedangkan menurut Dimiyati pembelajaran adalah kegiatan guru terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekan pada penyediaan sumber belajar.³ Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dipersiapkan sedemikian rupa sehingga peserta didik/siswa dapat melaksanakan dengan sebaik-baiknya yang berdampak positif pada pencapaian tujuan yang sudah ditentukan. Asy'ari mengemukakan bahwa "IPA adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh alam dengan cara yang terkontrol".⁴

Dari pernyataan di atas menyatakan bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari keadaan dan kejadian alam secara sistematis melalui kegiatan

² Depdiknas. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. (Jakarta: BSNP, 2006)

³ Dimiyati Dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 297

⁴ Asyari Muslichah. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 7

pengamatan, dan percobaan untuk mengetahui fakta, konsep, proses penemuan dan sikap ilmiah. Sehingga pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus disempurnakan.

Pembelajaran IPA merupakan proses membelajarkan subjek didik dalam mempelajari peristiwa yang terjadi di alam ini melalui serangkaian proses ilmiah sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah membelajarkan siswa untuk memahami hakikat IPA (proses dan produk serta aplikasinya) mengembangkan sikap ingin tahu, keteguhan hati, ketekunan dan sadar akan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat serta pengembangan ke arah sikap yang positif.

2. Pentingnya Pembelajaran IPA di MI

Pembelajaran IPA sangat penting bagi siswa karena merupakan mata pelajaran yang sudah diperkenalkan kepada siswa sejak di bangku taman kanak-kanak. Permasalahan IPA dikatakan penting bagi siswa karena berhubungan dengan lingkungan alam sekitar.

Depdiknas menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah sistem membelajarkan subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat

mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”.⁵ Pembelajaran sebagai upaya atau kegiatan guru dalam rangka untuk membuat siswa belajar. Untuk membuat siswa belajar maka pendidik harus merencanakan dan mendesain suatu pembelajaran antara lain materi, tujuan pembelajaran, strategi maupun metode, sehingga pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Asy’ari pembelajaran IPA pada hakikatnya mencakup beberapa aspek yaitu: faktual, keseimbangan antara proses dan produk, aktif melakukan investigasi, berpikir induktif dan deduktif, dan pengembangan sikap.⁶

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan suatu kegiatan siswa tentang ilmu pengetahuan yang mencakup antara fakta, proses dan produk, dan teori tentang peristiwa alam.

3. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah membantu peserta didik untuk memperoleh ide, pemahaman, pengalaman, keterampilan, dan kemampuan berpikir secara ilmiah serta mampu menerapkannya dalam kehidupan secara benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan yang diharapkan dapat dicapai selain pengembangan konsep, juga mengembangkan aspek keterampilan proses siswa dan sikap ilmiah, sehingga tumbuh minat

⁵ Ibid, 9

⁶ Ibid, 21

rasa ingin tahu terhadap alam sekitarnya. Harapan lebih lanjut alam ini dapat dijaga dan dilestarikan, karena alam sekitar ini salah satu ciptaan Tuhan.

4. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di MI

Adapun ruang lingkup pembelajaran IPA untuk MI menurut permendiknas no 22 tahun 2006 tentang standar isi meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan,
- b) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat dan gas,
- c) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet dan listrik,
- d) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup materi IPA untuk MI adalah semua benda yang ada di alam semesta baik itu benda hidup maupun benda mati.

5. Pembelajaran IPA di kelas III

Pembelajaran IPA di kelas III merupakan pembelajaran IPA untuk sekolah dasar yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan kognitifnya. Menurut Piaget setiap individu mengalami tingkat perkembangan intelektual sebagai berikut: a) sensori motor (0-2 tahun), pada tahap ini anak mengatur alamnya dengan indera-inderanya dan tindakan-tindakannya (motor), b) pra operasional (2-7 tahun), pada tahap ini anak belum mampu melaksanakan operasi-operasi mental, c) operasi konkrit(7-11 tahun), pada tahap ini anak mulai berpikir rasional dan mau menerima pendapat orang lain,

d) operasional formal (11 tahun keatas), pada tahap ini anak dapat merumuskan banyak alternatif hipotesis dalam menanggapi masalah dan berpikir sebagai orang dewasa.⁷ Dari teori tersebut jelas sekali bahwa siswa kelas III berada pada tahap operasional konkret.

Pembelajaran IPA di kelas III terdiri dari beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dibahas berikut ini lebih di fokuskan pada subyek penelitian di kelas III semester I materi pokok memahami berbagai bentuk perubahan sifat benda .

Tabel 2.1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar kompetensi	Kompetensi Dasar
Benda dan Sifatnya 3. Memahami perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.	3.1. Mengidentifikasi sifat-sifat benda berdasarkan pengamatan dan meliputi benda padat, cair dan gas. 3.2 Mendeskripsikan perubahan sifat benda (ukuran,bentuk,warna atau rasa) yang dapat diamati akibat dari pembakaran, pemanasan,dan di letakkan di udara terbuka 3.3. Menjelaskan kegunaan benda plastik, kayu, kaca dan kertas.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Segala upaya yang dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran dapat di ketahui hasilnya melalui penilaian proses dan penilaian hasil. Hasil belajar dapat tercapai jika siswa mampu melakukan tugasnya sesuai dengan

⁷ Dahar R.W.*Teori-teori Belajar*.(Jakarta:Depdibud Ditjen Dikti, 1988)

kompetensi dasar yang di tandai tercapainya indikator-indikator. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya⁸

Hal senada juga dikatakan Arikunto, bahwa untuk mencapai hasil belajar yang berupa prestasi belajar, merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar semata.⁹ Pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu bukti prestasi yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam bentuk pengetahuan dan pemahaman terhadap ilmu yang dipelajari dan diukur melalui penilaian tertentu.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk mencapai hasil yang maksimal tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-Faktor yang mempengaruhinya adalah:

a. Faktor Internal

Faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan.

⁸ Sudjana, Nana. *Pendidikan Hasil Proses Mengajar*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 3

⁹ *Ibid*, 3

b. Faktor Eksternal

Faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah lingkungan fisik dan non fisik (termasuk suasana kelas dalam belajar seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, sebab guru merupakan *manager* dalam kelas. Dalam hal ini guru harus memiliki dasar yang disyaratkan dalam profesi guru.

3. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar sehingga pada gilirannya membutuhkan sekian macam kondisi belajar untuk pencapaiannya, kelima macam kemampuan hasil belajar tersebut adalah:

- 1) keterampilan intelektual, sejumlah pengetahuan mulai dari baca, tulis, hitung sampai kepada pemikiran yang rumit. Kemampuan intelektual tergantung kepada kapasitas intelektual kecerdasan seseorang dan pada kesempatan belajar yang tersedia;
- 2) strategi kognitif, mengatur cara belajar dan berpikir seseorang di dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah;
- 3) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini pada umumnya dikenai dan tidak jarang;
- 4) keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka dan sebagainya;
- 5) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, barang atau kejadian.

C. Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah merupakan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas terstruktur. Hubungan kerja sama ini memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai keberhasilan belajar berdasarkan kemampuan diri secara individu dan sumbangan dari anggota kelompok lain selama belajar bersama dalam kelompok¹⁰.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran secara sadar dan sengaja menciptakan interaksi yang saling mengasahi antar sesama siswa. Selaras dengan itu maka kerja sama perlu di tanamkan kepada siswa sejak usia dini, mulai dari bangku pendidikan dasar sampai perguruan tinggi dan pada akhirnya mereka harus menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

Model pembelajaran kooperatif berkembang dari kebiasaan pendidikan yang menekankan pada pemikiran demokratis dan latihan atau praktek, pembelajaran aktif, lingkungan pembelajaran yang kooperatif dan menghormati adanya perbedaan budaya masyarakat yang bermacam-macam. Model pembelajaran kooperatif bertujuan agar terdapat efek (pengaruh) di luar

¹⁰ Chotimah, Husnul. *Strategi-strategi Pembelajaran Untuk PTK*. (Malang: Surya Pena Gemilang, 2009), 2

pembelajaran akademik, khususnya peningkatan penerimaan antar kelompok serta keterampilan sosial dan keterampilan kelompok.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar di katakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Jadi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mencapai hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan mengembangkan keterampilan sosial. Masing-masing tujuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Mencapai hasil belajar

Meskipun pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa tipe ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Efek penting yang kedua dari model pembelajaran kooperatif ialah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras,

budaya,tingkat sosial kemampuan, maupun ketidakmampuan dalam bidang akademik. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berlatar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif,serta belajar untuk menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting dalam pembelajaran kooperatif ialah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat yang beragam budayanya.

3. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sanjaya (dalam Dalam Chusnul) karakteristik pembelajaran kooperatif diantaranya: (1) Peserta didik bekerja dalam kelompok kooperatif untuk menguasai materi akademik, (2) anggota-anggota dalam kelompok diatur terdiri dari peserta didik yang berkemampuan rendah, sedangkan dan tinggi, (3) jika memungkinkan, masing-masing anggota kelompok kooperatif berbeda suku, budaya dan jenis kelamin, (4) Sistem penghargaan yang berorientasi kepada kelompok daripada individu.¹¹

Proses pembelajaran kooperatif dimulai dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil. Hal ini dimaksudkan agar interaksi siswa

¹¹ Chotimah, Husnul. *Strategi-strategi Pembelajaran Untuk PTK*. (Malang: Surya Pena Gemilang, 2009), 2

menjadi maksimal dan efektif. Tiap kelompok ditempatkan didalam kelas sedemikian rupa, sehingga antar anggota kelompok dapat belajar dan berdiskusi dengan baik tanpa menganggap kelompok lainnya. Kemudian guru memberikan materi pelajaran serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Siswa secara individu mempelajari materi pelajaran dan jika ada kesulitan bisa berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya. Agar kondisi tersebut benar-benar terjadi, maka guru harus memahami lima unsur dasar yang harus ada dalam belajar kooperatif yaitu: (a) saling ketergantungan positif, (b) interaksi langsung, (c) pertanggung jawaban individu, (d) ketrampilan berinteraksi antar individu dalam kelompok, dan (e) keefektifan proses kelompok¹²

Menurut Corebima, dkk unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut¹³:

1. siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”.
2. siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri.
3. siswa harus melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.

¹² Rahayu, S. 1998. *Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan IPA*. (Malang: MIPA, 1998), 152-159

¹³ Corebima, A..D, Dkk. *Penelitian Terintegrasi Berbasis Kompetensi: Pembelajaran Koooperatif*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002), 105

4. siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
5. siswa akan diberi evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan
6. siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan ketrampilan untuk belajar bersama selama proses belajar berlangsung.
7. siswa akan diminta bertanggung jawab secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

4. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Adapun ciri-ciri pembelajaran kooperatif yang membedakan dari pendekatan pembelajaran yang lain, sebagai berikut:

- a. Siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda (tinggi, sedang, dan rendah)
- c. Kelompok dapat dibentuk berdasarkan perbedaan ras, budaya, suku dan jenis kelamin.
- d. Kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa
- e. Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

D. STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawan dari Universitas John Hopkins. Pembelajaran kooperatif dengan model STAD siswa di tempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan 4-6 orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya¹⁴.

1. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Suatu model model pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan. Demikian pula dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai beberapa kelebihan. Menurut Slavin keunggulan dari model ini adalah:¹⁵

1. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
2. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
4. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

¹⁴ Slavin..*Model Pembelajaran Kooperatif*.(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008),51

¹⁵ [http://yankcute.blogspot.com/keunggulan dan kekurangan-pembelajaran.html](http://yankcute.blogspot.com/keunggulan-dan-kekurangan-pembelajaran.html)

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan keunggulan dari model STAD adalah dengan menggunakan model ini akan meningkatkan norma-norma sosial yang di miliki siswa, membantu siswa dalam memecahkan masalah secara bersama dalam mencapai tujuan pembelajaran, melatih siswa menjadi tutor sebaya serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat.

2. Langkah-langkah Pembelajaran STAD

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual sehingga akan diperoleh skor awal.
- c. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda tetapi tetap mementingkan kesetaraan jender.
- d. Bahan materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar. Pembelajaran kooperatif tipe STAD biasanya digunakan penguatan pemahaman materi.
- e. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- f. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual.

g. Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan

Jadi ide dasar STAD adalah bagaimana memotivasi siswa dalam kelompok agar mereka dapat saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam menguasai materi yang disajikan, serta menumbuhkan suatu kesadaran bahwa belajar itu penting, bermakna dan menyenangkan.

Model STAD merupakan model yang sangat mudah diterapkan dalam pembelajaran. Ada lima komponen utama dalam STAD yaitu sebagai berikut:

1. Penyajian Kelas

Penyajian kelas merupakan pengajaran konvensional yang dilakukan oleh guru, yaitu dengan cara menjelaskan materi atau konsep yang akan dipelajari pada saat itu. Guru memfokuskan pada pokok-pokok materi, guru menyajikan materi sebanyak dua atau satu kali barulah kemudian siswa belajar dalam kelompoknya

2. Kelompok Belajar

Setelah guru menjelaskan materi kemudian proses belajar-mengajar dialihkan kepada kelompok-kelompok kooperatif. Tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang heterogen, yakni heterogen kemampuan dan jenis kelaminnya. Fungsi dibentuk kelompok adalah agar semua anggota kelompok dapat memastikan bahwa anggota kelompok telah memahami apa yang dipelajari. Guru bertugas mengelompokkan siswa dalam

komposisi yang beragam dan menjaga agar kelompok yang ada benar-benar dapat melakukan kolaborasi dan kelompok tetap aktif.

3. Tes atau Kuis

Setelah dilakukan penyajian kelas dan belajar dalam kelompok kemudian siswa diberi tes individu dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar berusaha untuk belajar lebih baik dan bertanggungjawab secara individu. Siswa dituntut untuk melakukan yang terbaik, sehingga akan memberikan point bagi kelompoknya.

4. Skor Peningkatan Individu

Skor peningkatan individu dapat diperoleh dari peningkatan skor awal hingga skor tes. Melalui skor ini dapat diketahui seberapa besar siswa memperlihatkan peningkatan dalam belajar.

5. Pengakuan Kelompok

Pengakuan kelompok adalah pemberian hadiah atau penghargaan atas usaha yang telah dilakukan kelompok selama belajar. Pengakuan kelompok ini diperoleh dengan adanya peningkatan skor kelompok dan peningkatan kelompok ini diperoleh dari peningkatan individu. Kelompok yang memiliki nilai terbaik berhak mendapatkan ganjaran atau pengakuan kelompok berupa bonus nilai. Tiap kelompok yang memenuhi kriteria tertentu dapat memperoleh penghargaan. Dengan teknik ini diharapkan terjalin kerja sama yang utuh dan kerjasama kooperatif antara anggota kelompok atau antar kelompok.

E. Pengaruh STAD Terhadap Hasil Belajar

Pembelajaran IPA yang baik adalah pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa sesuai dengan teori belajar tentang pentingnya keterlibatan seluruh siswa dalam proses pembelajaran untuk membentuk pemahaman IPA.

Proses kerjasama dalam diskusi kelompok memungkinkan siswa lebih berpikir kritis dan lebih memperdalam konsep sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA siswa tanpa membedakan kemampuan akademik siswa.

Dalam proses diskusi kelompok pada pembelajaran kooperatif, perbedaan kemampuan akademik digunakan guru untuk membentuk kelompok yang heterogen dan seimbang dengan kelompok yang lain dalam satu kelas. Siswa akan berdiskusi dengan anggota yang berbeda kemampuan akademik dan latar belakangnya sehingga siswa akan termotivasi mempelajari konsep IPA dan lebih bisa mengembangkan keterampilan berpikir pada tingkat yang lebih tinggi. Dalam pengelompokan, kemungkinan besar yang bekerja hanya siswa yang berkemampuan tinggi dan rajin sehingga tidak ada konflik yang terjadi antar anggota yang berbeda kemampuan dan pandangan. Hal ini akan menghilangkan kesempatan anggota kelompok untuk memperluas pemahaman konsep IPA.

Tahapan dan sistem penilaian dalam *Pendekatan Kooperatif Learning Tipe Student Team Achivement Division (STAD)* memungkinkan dalam diri siswa akan tumbuh perasaan tanggung jawab untuk saling belajar dan membelajari teman

sekelompoknya agar sama-sama memahami konsep untuk mencapai tujuan yaitu kemajuan kelompoknya. Keadaan ini menunjukkan hubungan saling ketergantungan positif antar siswa dan menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kelompok, siswa bekerja sampai tugas selesai tanpa ada rasa tanggung jawab antar anggota untuk saling belajar, sehingga kerja sama kelompok yang terbentuk menjadi tidak efektif dan sikap tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran berkurang.

Dalam pembelajaran kelompok kooperatif model STAD, siswa belajar untuk saling menghormati, menghargai, dan saling berinteraksi dengan temannya yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Hal ini menunjukkan dalam pembelajaran kooperatif siswa mendapat keterampilan sosial kooperatif yang nantinya berguna bagi siswa dalam hidup bermasyarakat.

Bentuk kerja sama dalam STAD tidak membedakan tingkatan kemampuan akademik dan sistem penilaian yang memungkinkan semua anggota kelompok untuk berperan menyumbang poin perkembangan individu pada kelompoknya. Dengan demikian tidak ada pihak yang merasa dirugikan dan dapat menumbuhkan sikap positif terhadap materi pelajaran.

Sistem penghargaan kelompok maupun penghargaan individu berdasarkan pencapaian poin perkembangan individu dari nilai tes individu di dalam pembelajaran kooperatif model STAD. Hal ini dapat meningkatkan keinginan siswa bekerja dan belajar memahami konsep secara optimal.

Dari uraian di atas, dapat diduga bahwa pembelajaran kooperatif lebih meningkatkan semangat siswa dalam belajar IPA sehingga hasil belajar IPAsiswa kelas III semester Ganjil MI. Darul Ulum Gondangwetan Kabupaten Pasuruan pada pokok bahasan perubahan sifat benda yang diajar dengan menggunakan Pendekatan *Kooperatif Learning Tipe Student Team Achivement Division (STAD)* lebih baik dari pada sebelum diajar dengan model STAD.